Tapak Melayu

Vol. 01 No. 01 2023

SILAT KEMENYAN BUDAYA TAK BENDA KABUPATEN NATUNA

Mustaqim
Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna
E-mail: pakmustaqim1994@gmail.com

Abstrak

Silat kemenyan merupakan induk dari beberapa silat yang sangat sering dipertunjukan dari beberapa silat yang ada natuna dengan diiringi dengan musik has yang ada di daerah natuna sendiri. Silat kemenyan adalah suatu beladiri tradisional yang merupakan hal yang sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan seperti penyambutan para pejabat besar, hajatan pernikahan dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tatacara dalam permainan Silat Kemenyan. Apa saja faktor yang membuat orang tertarik untuk mengikuti Silat Kemenyan tersebut dan apa saja dampak positif dan negatif mengikuti Silat Kemenyan. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka di gunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun cara pengambilan subjek penelitian dengan teknik *purposive* sampling. Hasil penelitian menunjukan bahwa yang mendasari seseorang untuk mengkuti Silat Kemenyan ini adalah untuk melindungi diri, Silat dimaknai sebagai seni bela diri, adanya unsur agama yang tekandung dalam Silat Kemenyan agar bertakwa kepada Allah SWT.
Kata Kunci*: Budaya Tak Benda, Silat Kemenyan*

Abstract

Kemenyan silat is the parent of several silat which is very often performed from several silat in Natuna accompanied by has music in the Natuna area itself. Kemenyan silat is a traditional martial art which is often displayed in various activities such as welcoming big officials, wedding celebrations and so on. This research aims to find out the procedures for playing Silat Kemenyan. What are the factors that make people interested in joining Silat Kemenyan and what are the positive and negative impacts of joining Silat Kemenyan? The research method used is descriptive qualitative. To find out the results of the research, observation, interview and documentation techniques were used. The method for selecting research subjects is using purposive sampling technique. The results of the research show that the basis for someone following Silat Kemenyan is to protect themselves, Silat is interpreted as a martial art, there is a religious element that is emphasized in Silat Kemenyan in order to be devoted to Allah SWT.
Keywords: Intangible Culture, Kemenyan Silat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki keanekaragam di dalamnya, berdirinya Negara Indonesia dilatarbelakangi oleh masyarakat yang demikian majemuk, baik secara etnis, geografis, kultural, maupun religious. Perkembangan zaman semakin pesat, tak dapat kita pungkiri perkembangan dalam moderenisasi tidak hanya berdampak positif bagi suatu negara, namun hal ini juga menimbulakan dampak negatif. Dampak negatif yang banyak menimbulkan permasalahan seperti penyalahgunaan internet, penyalahgunaan kewenangan dan kriminalitas. Permasalahan ini dapat menimbulkan kekerasan seperti perkelahian antar kelompok, kekerasan seksual dan kekerasan lainya. Semakin banyaknya kekerasan yang terjadi membuat orang berfikir untuk melakukan sesuatu agar bisa melindungi diri, salah satunya dengan belajar beladiri seperti silat tradisional, dengan belajar beladiri silat tradisional setiap orang dapat mempertahankan dirinya dari kejahatan yang akan terjadi. Silat adalah suatu beladiri tradisional yang berasal dari Indonesia dan telah di kenal sejak zaman nenek moyang kita, nenek moyang kita mempelajari beladiri bertujuan untuk mempertahankan diri dan kelompok dari tantangan alam, mereka mempelajari beladiri dengan cara mengikuti gerakan hewan liar yang ada di sekitarnya, seperti gerakan harimau, elang, ular dan hewan-hewan lainya (Sepdwiko, 2018). Asal mula ilmu beladiri ini berkambang dari keteranmpilan suku-suku yang ada di Indonesia dalam menjaga diri serta untuk bertahan hidup baik berburu dan berperang dengan menggunakan parang dan tombak . Dalam silat kemenyan memiliki beberapa aspek yaitu:

- Mental spiritual: Silat Kemenyan membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang. Para pendekar dan maha guru zaman dahulu seringkali harus melewati tahap demi tahap untuk mendapatkan kesempurnaan silat yang dipelajari seperti semadi, tapa atau aspek kebatinan lainnya untuk mencapai ketinggian ilmu lainnya.
- Seni budaya: Budaya dan permainan silat kemenyan ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah silat pada umumnya menggambarkan seni tari silat, dengan musik tradisional dan busana tradisional.
- Beladiri: kekuatan yang dimiliki oleh diri sangat penting dalam manguasai ilmu beladiri silat kemenyan. silat kemenyan juga menekankan kepada kemampuan

teknis beladiri dalam silat.

- Olah raga: memiliki fisik yang kuat dalam silat kemenyan sangatlah penting, pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh.

Jika salah satu dari aspek diatas tidak ada, maka bisa di katakan Silat kemenyan itu masih belum sesuai seperti apa yang diharapkan. Kekerasan seperti perampokan dan perkelahian antar kelompok dan indifidu tidak hanya terjadi di daerah perkotaan saja namun bisa terjadi dimana saja. Dengan mempelajari silat kemenyan yang telah diwarisi oleh datuk moyang secara turun temurun bisa menjadi bagian untuk menjaga diri dari hal yang tidak diinginkan. Silat Kemenyan sendiri tetap harus terus aktif dan bahkan terus berkembang sebagai warisan budaya seni beladiri di mengingat dengan semakin pesatnya perkembangan zaman dan semakin kerasnya dalam menjalani kehidupan serta semakin kurangnya keinginan para anak muda dalam mengembangkan silat kemenyan ini. Silat kemenyan ini bukan hanya untuk sebagai warisan budaya yang berupa seni tapi juga sebagai aspek bela diri dari yang mesti dimiliki.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pada penyajian data, peneliti menguraikan dalam bentuk tulisan berupa gagasan atau informasi yang didapatkan dari informan dan subyek penelitian. Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan Silat Kemenyan Budaya Tak Benda Kabupaten Natuna melalui kegiatan keseharian dan informasi yang didapatkan di lapangan. Desain penelitian spesifik bidang yang berbeda yang terkait dengan pengumpulan data, pemrosesan data, dan pelaporan penelitian berkembang secara dinamis (John W. Creswell, 2016).

B. Informant dan Subyek Penelitian

Informan ialah narasumber yang dijadikan tempat bertanya bagi peneliti untuk memperoleh informasi terkait sebuah fenomena yang diteliti. Informan atau narasumber digunakan dalam mengumpulkan informasi. Pada umumnya informan yang dipilih ialah yang mempunyai kriteria tertentu dan mempunyai pengaruh positif

dalam bidang ilmu tertentu, seperti para profesional dan para ahli (Sukardi, 2012). Informan dalam penelitian ini ialah para guru Silat Kemenyan yang ada dibeberapa daerah yang ada di Kabupaten Natuna.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah desa Sungaiulu, Bukit Cempaka Kelurahan Ranai Kota dan Air Raya Kelurahan Bandarsyah Kecamatan Bunguran Timur kabupaten Natuna. Pertimbangan penulis dalam memilih lokasi penelitian ini ialah karena letaknya yang terjangkau dan mudah diakses. Lingkungan yang dipilih merupakan daerah dengan dengan penduduk yang termasuk ramai yang paham dengan Silat Kemenyan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Observasi

Ketika peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara pribadi untuk memeriksa perilaku dan aktivitas orang, kegiatan ini disebut observasi (John W. Creswell, 2016). Pada penelitian ini peneliti mengamati dan terlibat secara langsung pada masyarakat yang dimaksud. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui secara langsung Silat Kemenyan Budaya Tak Benda Kabupaten Natuna. Observasi ialah kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta yang didapatkan dari lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2017).

b) Wawancara

Wawancara ialah suatu bentuk komunikasi verbal berbentuk percakapan untuk memperoleh informasi (S.Nasution, 2011). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara dilakukan dengan para guru silat yang menjadi informan. Dengan menggunakan wawancara tersebut, direncanakan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana perkembangan Silat kemenyan yang ada. Standar wawancara yang digunakan hanyalah daftar

masalah yang akan diangkat. (Sugiyono, 2016). Wawancara yang dilakukan diharapkan mendapatkan informasi Silat Kemenyan Budaya Tak Benda Kabupaten Natuna.

c) Dokumentasi

Rekaman peristiwa sejarah, seperti tulisan, gambar, atau kreasi penting seseorang, disebut dokumen. (Sugiyono, 2016). Dengan mempelajari dokumentasi masyarakat yang memahami Silat Kemenyan, peneliti ingin mendapatkan data tentang gambaran umum masyarakat kabupaten Natuna, yang meliputi tentang Silat Kemenyan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Silat

Silat salah satu bentuk identitas seni beladiri Nusantara kebudayaan Indonesia berisi tentang pendidikan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam dunia modern, silat bukan hanya sebagai alat seni bela diri tetapi berkembang menjadi sebuah upaya dalam memelihara kesehatan melalui olehraga (Mardotillah & Zein, 2017). Silat berfungsi juga sebagai sarana pendidikan jasmani dan rohani melalui proses tahapan pendidikan berjenjang secara formal melalui peraturan yang dibuat masing-masing perguruan silat. Identitas merupakan bagian dari kebudayaan dan lingkungan sosial yang dapat bergeser sesuai dinamika kehidupan masyarakat. Identitas berkembang berdasarkan ruang dan waktu setiap generasi dalam dunia kehidupan sehari-hari yang berasal dari pikiran dan tindakan manusia dan berkembang menjadi praktek nyata. Pendidikan jasmani dan rohani yang ditanamkan melalui silat membentuk karakter bangsa yang tangguh, kuat dan berbudi luhur dan berkembang menjadi watak identitas bangsa. Tuntutan dunia modern, peran silat berkembang selain untuk menjaga diri juga menjadi salah satu sarana dalam upaya pemeliharaan kesehatan melalui bidang olahraga sehingga keseimbangan jasmani dan rohani merupakan salah satu jalan.

Kemenyan

Kemenyan merupakan olahan getah atau resin yang dihasilkan pohon kemenyan. Sejarah pengelolaan kemenyan pada awalnya dari Tapanuli Sumatera Utara (Anas, 2017). Pohon

kemenyan dikelola dalam bentuk hutan atau kebun campuran. Terdapat empat jenis kemenyan penghasil getah bernilai ekonomis, namun hanya dua jenis utama yang disadap yaitu kemenyan toba dan kemenyan durame. Di antara keduanya, kemenyan toba lebih disukai karena memiliki kualitas getah yang lebih baik (padat dan jernih) serta harga jualnya relatif lebih tinggi.

Silat kemenyan

Silat kemenyan merupakan induk dari beberapa silat yang sangat sering dipertunjukan dari beberapa silat yang ada natuna dengan diiringi dengan musik has natuna sendiri (Ahyaruddin, 2004). Silat kemenyan merupakan silat yang biasa dilaksanakan dalam beberapa kegiatan-kegiatan hajatan yang ada dinatuna, salat satu contoh seperti acara hajatan pernikahan, penyambutan petinggi-petingi daerah yang berkunjung ke natuna dan pertunjukan lainnya. Silat kemenyan juga merupakan silat yang memiliki ciri khas tersendiri, mulai dari gaya tarian silat itu sendiri dan gerakannya yang lembut serta dengan kehati-hatian yang kuat dalam menjaga setiap ritme gerakan yang dimainkan sehingga tanpa silat tersebut seperti lambat namun teratur dalam setiap gerakan. Silat kemenyan adalah silat turun temurun dari zaman dahulu yang mesti dijaga serta dimainkan demi untuk menjaga kelestarian budaya yang telah ada dan untuk menjaga diri dari kejahatan atau kekerasan yang terjadi.

Sejarah Silat Kemenyan

Silat Kemenyan merupakan warisan tradisi budaya melayu yang berupa olah raga seni bela diri yang di dilakukan oleh orang-orang sebagai olah raga bela diri untuk menjaga diri dari hal yang dapat mengganggu diri maupun kelompok. Sedangkan para peminat silat kemenyan sendiri adalah para pemuda dan kalangan anak-anak yang masih sekolah. Untuk ingin beajar silat kemenyan ini menurut beberapa pendapat yang telah diwawancara menyampikan bahwasanya sangatlah mudah, adapun persyaratan untuk memasuki silat kemenyan ini diantaranya ialah mau mengikuti apa yang disampaikan oleh guru silat itu sendiri serta mengikuti aturan dalam belajar silat yang telah disampaikan oleh guru silat.

Sejarah perkembangan Silat Kemenyan yang ada di Natuna berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan para guru silat kemenyan yang ada di natuna. Dalam sejarahnya silat kemenyan itu bukan lah silat asli dari natuna namun silat

tersebut menurut pendapat “Bapak Muhamad Hamid” yang betempat tinggal sugai ulu yang berusia sekitar 80 tahun yang merupakan seorang guru silat senior di Kabupaten Natuna. Beliau menyampaikan bahwasanya;

“Silat kemenyan merupakan silat yang berasal dari daerah pangean yang dibawa oleh para pendatang yang merantau kenatuna dengan tujuan berdagang maupun untuk tujuan memperkenalkan agama Islam kepada penduduk yang ada dinatuna. Menururut beliau silat kemenyan ini mulai diperkenalkan pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia diperkirakan tahun 1920 M”.

Kenapa silat tersebut dinamakan dengan silat kemenyan? Jika di ulas kembali alasan mengapa dinamakan silat kemenyan yaitu pada zaman dahulu setiap orang melakukan pertunjukan silat kemenyan ini orang terlebih dahuu akan membakar kemenyan, hal ini dilakukan supaya memberikan bau wangian yang has. Dan disampaikan pula oleh bapak hamid yang merupakan salah satu guru besar silat kemenyan yang ada di natuna bahwa alasan pertama orang terdahulu mengajarakan silat kemenyan tersebut dikarenakan dahulu banyaknya perompak yang mengahadang di alur laut maupun darat untuk merampas harta masyarakat yang ingin berdagang dan berlayar. Sehingga jika dengan pahamnya masyarakat dengan ilmu bela diri yaitu silat, setidaknya mereka bisa menjaga diri demi keselamatan diri dan hartanya. Menurut silsilah yang disampaikan oleh Bapak Hamid dalam belajar silat kemenyan ini beliau sendiri belajar silat kemenyan dari guru bernama Bapak Gani, sedangkan bapak gani belajar dengan Bapak Muhammad Dagang, kemudian Bapak Muhammad Dagang belajar dengan Bapak Bujang Hitam Ketus yang aslinya orang air raya.

Kemudian dijelaskan pula untuk guru dari bujang hitam ketus itu sendiri tidak diketahui namanya. Namun berdasarkan keterangan yang didapat dari Bapak Hamid guru pertama yang membawa silat kemenyan ke natuna ialah seorang pendatang berasal dari Kuantan yang datang ke natuna untuk berdagang sambil memperkenalkan ajaran agama Islam. Karena dengan silat kemenyan ini mengajarkan kepada masyarakat tempatan untuk meyakini bahwa keuasaan Allah itu luar biasa. Dari hal tersebut jugalah silat kemenyan diajarkan serta dilestarikan menjadi budaya yang ada dinatuna. Setiap ada kegiatan hajatan silat menjadi pertunjukan yang sangat dinanti-nantikan. Silat kemenyan ini yang diiringi dengan gendang yang memilki ciri khas tersendiri membuat suasana semakin menarik untuk ditonton.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan pula oleh pak hamid bahwa kegiatan silat

ini dari tahun ketahun semakin sedikit peminatnya, terbukti dengan semakin sedikit para pemuda dan anak-anak yang berminat belajar silat kemenyan. Mereka lebih dominan kepada mengikuti perkembangan zaman dengan meningglkan warisan seni budaya yang telah lama ada. Kemudian semakin jarang orang melaksanakan pertunjukan silat kemenyan diacara hajatan yang biasanya silat kemenyan ini menjadi pertunjukan yang utama. Orang lebih cenderung kepada orgen tunggal dan music modern yang ada pada saat ini. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Mad Nur guru silat yang berada di mahligai kampung tua yang ada dinatuna yang berumur 73 tahun beliau juga seorang mantan kepala desa Sungai Ulu.

Bapak "Mad Nur" menyampaikan bahwa;

Pada saat ini sangat sulit memberi kesadaran atau membangkitkan semangat kepada para pemuda dan anak-anak terhadap pentingnya menjaga warisan seni budaya yang ada, hususnya seni budaya silat kemenyan. Padahal menurut sejarahnya yang disampaikan oleh bapak Mad Nur orang dahulu saling berlomba untuk belajar silat kemenyan supaya bisa menjaga diri dari berbagai hal yang tidak diinginkan dan silat kemenyan tersebut merupakan olah raga yang merupakan seni beladiri yang banyak manfaatnya. Bapak Mad Nur juga menambahkan bahwa silat kemenyan merupakan warisan turun temurun yang mesti dijaga dan tetap terus dilestarikan. Silat kemenyan ialah silat yang asli dari daerah yang merupakan daerah penghasil kemenyan. Kemudian dari pangean tersebut di ubah menjadi kemenyan, karena pada dasarnya ketika hendak melaksanakan silat kemenyan ini orang senantiasa membakar kemenyan sebagai pemanggil syekh silat itu sendiri terang Bapak Mad Nur.

Menurut keterangan yang didapat dari beliau, Bapak Mad Nur sendiri berguru kepada Muhammad Dagang, lanjut dari Muhammad Dagang berguru kepada Bapak Hitam Ketus, kemudian Bapak Hitam Ketus berguru kepada Bapak Sahekh, Bapak Sahekh berguru dengan Bapak Sahak, sedangkan Bapak Sahak sendiri berguru dengan Bapak Dayek dan Bapak Dayek berguru dengan Bapak Abas. Bapak Abas ialah orang yang berasal dari berunai yang memperkenalkan silat melayu. Menurut keterangan Bapak Mad Nur, Bapak Abas itu meninggal karena terbunuh dizaman kerajaan dahulu. Karena hadirnya Bapak Abas ke natuna itu datang pada zaman kerajaan jauh sebelum Indonesia merdeka. Dari hasil wawancara bersama Bapak Mad Nur ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Hamid.

Kemudian berdasarkan wawancara bersama "Bapak Bah" yang berprofesi sebagai guru silat,

dan sebagai orang yang dituakan dalam silat yang ada di daerah bukit cemapaka Kelurahan Ranai Kota, beliau menyampaikan bahwa;

Silat kemenyan itu betul berasal dari luar natuna yang merupakan silat dari Kuantan yang berasal dari pangean. Dari sislsilah guru yang di sampaikan oleh Bapak Hamid dan bapak Mad Nur merupakan satu jalur dengan guru Bapak Bah sendiri. Secara singkat beliau sampaikan bahwa silat kemenyan merupakan silat yang paling sering digunakan oleh orang terdahulu untuk menjaga dirinya dan dipertunjukan dalam acara hajatan. Namun dengan perkembangan zaman pada saat ini silat kemenyan semakin kurang diminati oleh para pemuda dan anak-anak. Sehingga untuk penerus selanjutnya seakan sudah hamper tidak ada lagi. Bapak bah sendiri merupakan guru silat yang ada pada saat ini yang berusia sekitar 70 tahunan. Beliau belajar silat kemenyan ini dengan ayahnya bernama bapak tahe, bapak tahe belajar dengan Bapak Bujang Hitam Ketus, dan keterangan beliau setelah Bapak Hitam Ketus tidak tahu lagi siapa gurunya. Jika dilihat dari alur guru yang disampaikan tentunya ada jalur yang sama dengan disampaikan oleh bapak Muhammad Hamid dan Mad Nur yang berada disungaiulu.

Berdasarkan ketiga narasumber yang telah diwawancara tersebut hal yang serupa disampaikan oleh “Bapak Lasa” yang ada di air raya, beliau sudah berumur 68 tahun merupakan guru silat yang ada di air raya kelurahan bandarsyah. Beliau menyampaikan bahwa;

Silat kemenyan merupakan silat yang amat popular dikalangan masyarakat dulu hingga sekarang, namun dengan berjalannya waktu seamkin lama semakin sedikit yang berminat terhadap silat kemenyan. Bapak lasa pernah mengajarkan anak-anak remaja yang ada di air raya sebanyak belasan orang. Namun hanya 2 orang yang betul-betul mendalami dan mengembangkan silat kemenyan dalam pertunjukan dihajatan atau disaat latihan serta dalam acara besar yang sering dilakukan. Guru Bapak Lasa sendiri ialah Bapak Tahe dan bapak Muhammad dagang. Sedangkan guru ke atasnya beliau tidak tahu siapa nama-nama orangnya. Namun ditinjau dari penjelasan beliau sepertinya berasal dari guru yang sama urutan keatasnya. Namun berdasarkan keterangan beliau semakin majunya zaman semakin sedikit peminatnya, sehingga dikhawatirkan punah tidak ada penerusnya.

Untuk itu perlunya kerjasama antara berbagai aspek dalam menjaga seni budaya yang ada, utamanya silat kemenyan yang semakin hari semakin sedikit peminatnya. Jika hal ini disadari penting untuk dijaga diharapkan kepada berbagai aspek agar saling mendukung dan saling melengkapi agar semakin tumbuhnya minat anak dalam mempelajari silat kemenyan

yang merupakan warisan turun temurun. Semoga dengan semakin meningkatnya peminat yang ingin belajar semakin terjaganya warisan budaya yang ada hususnya di natuna.

Karakteristik Subyek Penelitian

Identitas responden menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan keadaan dan latar belakang yang berhubungan dengan responden. Hal tersebut meliputi usia, agama, suku, dan hal lainnya yang berhubungan dengan responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Ke empat orang responden tersebut ialah guru silat yang berasal dari alamat tempat tinggal yang berbeda.

Ketertarikan Untuk Mengikuti Silat Kemenyan

Ketertarikan seseorang untuk mengikuti Silat Kemenyan dilatarbelakangi oleh hal-hal yang berbeda. Setiap orang memaknai Silat Kemenyan sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

Silat Kemenyan Sebagai Seni Bela Diri

Kebanyakan orang memaknai Silat Kemenyan sebagai seni perlindungan diri. Perlindungan diri merupakan bentuk pertahanan yang di lakukan seseorang untuk melindungi dirinya dari berbagai macam tindakan kejahatan dan hal-hal lain yang dapat mencelekai dirinya.

Silat Kemenyan Sebagai Ajaran Keagamaan

Umumnya Silat Kemenyan mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan yang lebih tinggi yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Dari zaman dahulu hingga sekarang orang saling berpacu dalam mencari amal dalam bidang agama khususnya islam, agama islam mengajarkan kita untuk selalu beribadah beramal seperti sholat, bersedekah dan lainnya, salah satu yang membuat orang minat mengikuti Silat Kemenyan ini karna Silat ini bukan hanya mengajarkan ilmu beladiri tapi juga mengajarkan untuk selalu dekat dengan agama.

Berdasarkan Ajakan

Penyebaran Silat Kemenyan ini hanya melalui keluarga dan hanya di ajarkan kepada keluarga saja, sangat sedikit yang di ketahui oleh masyarakat umum, karna sedikitnya informasi mengenai Silat Kemenyan ini tidak banyak warga umum mengetahuinya. Namun sekarang penyebaran Silat Kemenyan ini tidak hanya dari keluarga karna mulai ada ajakan dari pihak Silat Kemenyan kewarga sekitar bahkan bukan warga melayu sekalipun diajak walaupun bukan bukan dari orang Melayu.

Silat Kemenyan Sebagai Tradisi/Budaya

Silat Kemenyan sebagai bagian besar dari kebudayaan Bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia dengan baik. Silat Kemenyan merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun diajarkan untuk menjaga negara kesatuan Republik Indonesia.

Tatacara Dalam Permainan Silat Kemenyan

Untuk mengikuti suatu kegiatan seperti Silat Kemenyan tentunya memiliki proses maupun tatacara dalam melakukan maupun untuk mengikutinya.

Tata cara memasuki untuk belajar Silat Kemenyan

Untuk masuk belajar Silat Kemenyan ini tentu saja memiliki syarat tertentu, umumnya untuk memasuki silat ini calon anggota akan datang dengan temannya yang sudah lebih dahulu mengikuti silat dan ada pula yang masih muda dengan ditemani oleh orang tuanya untuk menanyakan secara langsung kepada guru Silat Kemenyan. Syarat-syarat khusus untuk memasuki Silat Kemenyan ini adapun syarat-syaratnya berupa: ayam jantan satu ekor ukuran sedang untuk dipotong pada saat syukuran penutupan latihan silat yang diadakan dirumah guru silat dan berdo'a bersama.

Proses Memasuki Pencak Silat Kemenyan

Ada bermacam-macam cara untuk proses penerimaan murid dari setia pergurun Silat Kemenyan, biasanya setiapSilat memiliki cara dan proses mereka sendiri dalam penerimaan murid. Dalam penerimaan murid di Silat Kemenyan ini seperti

yang telah di sebutkan, si calon murid harus membawa syarat-syarat yang telah di sebutkan pada hari yang telah di tentukan, biasanya hari yang di tentukan tersebut adalah hari dimana jadwal latihan silat, saat proses masuk inilah kita megetahui apasaja kegunaan dari syarat yang wajib di bawa tersebut, Hal pertama yang akan dilakukan adalah menyerahkan persaratan yang dibawan kepada guru silat dan kemudian guru silat sendiri akan memulai prosesnya, yang pertama ayam jantan yang dibawa akan di sembelih untuk do'a selamat bersama-sama sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kesempatan untuk belajar silat kemenyan.

Teknik-teknik Gerakan Silat Kemenyan

Seni beladiri Silat merupakan seni beladiri khas Indonesia, di Indonesia sendiri seni bela diri Silat ni memiliki ragam jenis dari setiap jenis. Sedangkan Silat Kemenyan memiliki gerakan yang berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing. Seni beladiri Silat Kemenyan ini memiliki beberapa teknik dan gerakan dasar yaitu teknik menggayung, tehnik memopat, teknik kuda-kuda dan tekni menyarang serta bertahan. selain teknik itu Silat Kemenyan ini juga memiliki gerakan dasar yang di sebut dengan langkah empat dan lemah lembut dengan penuh kehati-hatian dalam setiap langkah.

Tingkatan-tingkatan atau posisi dalam Silat Kemenyan

Seperti yang telah kita ketahui didalam setiap organisasi Silat memiliki stuktur yang diisi oleh orang sebagai penanggung jawab, dalam struktur Pencak Silat Kemenyan ini memiliki posisi atau jabatan yang di pegang oleh beberapa orang didalam nya posisi-posisi tersebut diisi oleh orang yang di tunjuk oleh guru dan memegang tanggung jawab yang berbeda, adapun posisi yang ada dalam silat Kemenyan ini antara lain guru, wakil guru, penghulu laman, induk berempat anak bungsu dan yang paling terahir adalah anak laman yang menjaga laman pesilatan tersebut.

Penutupan Laman Silat Kemenyan

Saat malam sudah mulai larut dan waktu berlatih silat sudah hampir habis barulah guru turun kelaman silat untuk menunjukan gerakan baru yang harus di pelajari dan biasanya guru akan mempraktekannya dengan wakil guru atau dengan salah

satu induk berempat, guru akan menjelaskan gerakannya tersebut dan bagaimana cara menghindarinya, guru akan menjelaskannya sampai anggota Silat Kemenyan lainnya mengerti dan paham. Sehingga bisa untuk diperaktekkan.

Dampak Yang Dirasakan

Dampak Positif Anggota Silat Kemenyan

Kekeluargaan

Hubungan kekeluargaan yang terjalin antar sesama anggota Silat Kemenyan ini tidak hanya terjalin di dalam lapangan Silat Kemenyan namun juga terjalin hingga keluar dari lingkup Silat Kemenyan itu sendiri. Dan tidak ada perbedaan sikaya dan simiskin antara peserta silat sehingga saling menghormati satu dengan lainnya.

Kesehatan jasmani

Dampak positif lain dari mengikuti Silat Kemenyan ialah, Dalam berlatih beladiri Silat Kemenyan kita juga mendapatkan kesehatan jasmani saat berlatih Silat Kemenyan sama halnya seperti saat kita berolahraga, dengan cara menggerakkan seluruh bagian tubuh.

Masyarakat Malakukan pengajian atau Syukuran

Silat Kemenyan tidak hanya mengajarkan ilmu tentang beladiri namun juga mengajarkan agama dan nilai-nilai agama.

Dampak Negatif

Adapun Dampak negatif dari adanya perguruan Silat Kemenyan ini tidak dirasakan oleh anggota Silat Kemenyan namun dirasakan oleh masyarakat sekitar lingkungan Silat Kemenyan berada, adapun dampak negatif yang dirasakan masyarakat karna adanya konflik antar perguruan Silat Kemenyan yang terjadi selain itu banyaknya anak di bawak umur (-17) yang mengikuti perguruan Silat serta kesalah pahaman dan saling ejek antar perguruan Silat yang memicu perkelahian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1.Setiap orang yang ingin memasuki Silat Kemenyan melalui serangkaian proses dan memenuhi syarat-syarat untuk bisa masuk, persyaratan yang diperlukan untuk memasuki Silat Kemenyan ini antara lain ayam jantan satu ekor. 2. Sebelum memulai proses latihan setiap anggota Silat Kemenyan di anjurkan untuk mengenakan atribut yang sesuai yang telah diarahkan. 3. Teknik-teknik dan gerakan dasar yang diajarkan dalam Silat Kemenyan ini memiliki empat gerakan dasar yaitu langkah empat,langkah empat merupakan empat langkah dasar yang di gunakan dalam Silat Kemenyan untuk bertahan dan menyerang. Teknik dasar dalam Silat Kemenyan ini di gunakan untuk menyerang yaitu menggayung, memopat dan menikam. 4. Didalam Silat Kemenyan ini memiliki struktur yang posisinya akan di pilih oleh guru Silat itu sendiri, posisi itu antara lain adalah guru, wakil guru, penghulu laman, induk berempat, anak bungsu dan anak laman. 5. Beberapa faktor yang mempengaruhi orang untuk memasuki Silat Kemenyan diantaranya adalah: a.Yang mendasari seseorang mengikuti Silat Kemenyan ini adalah untuk melindungi diri. Silat Kemenyan di maknai sebagai seni beladiri atau seni untuk mempartahankan diri. b. Bahwa didalam Silat terdapat unsur-unsur keagamaan yang mengajarkan kita untuk selalu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun beberapa saran yang di tunjukan kepada Silat Kemenyan yang terkait : 1.Untuk mesyarakat Natuna agar selalu melestarikan budaya seperti silat kemenyan, karna Silat ini merupakan warisan budaya yang wajib kita jaga dan lestarikan. 2.Bagi anggota Silat Kmenyan dan komponen di dalamnya, hendaknya tidak terlalu tertutup dan mulai mensosialisasikan tentang keberadaan Silat Kemenyan ini karna Silat Kemenyan ini merupakan warisan budaya masyarakat melayu dan harus terus di lestarikan.

REFERENSI

Ahyaruddin. (2004). *Analisis musik silat kemenyan di desa sedanau kecamatan bunguran barat kabupaten natuna kepulauan riau*. *1*, 1–14.

Anas, A. (2017). Faktor-faktor Fenotipa dan Lingkungan Penentu Produktivitas Resin Kemenyan Toba (Styrax sumatrana J. J. Sm). *Jurnal Penelitian Kehutanan Sumatrana*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.20886/jpks.2017.1.1.1-9

Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

John W. Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.

Mardotillah, M., & Zein, D. M. (2017). Silat : Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Pemeliharaan Kesehatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, *18*(2), 121. https://doi.org/10.25077/jantro.v18.n2.p121-133.2016

S.Nasution. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara.

Sepdwiko, D. (2018). *Pewarisan musik iringan tari gandang di nagari pauh ix kecamatan kuranji kota padang*. *3*(1), 1–6.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.